

Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar

Indah Budiarti¹, Aan Widiyono², Erna Zumrotun³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: ¹indahbudiarti064@gmail.com, ²aan.widiyono@unisnu.ac.id,
³erna@unisnu.ac.id



Dikirim : 15 November 2022
Diterima : 20 Februari 2023
Terbit : 27 Februari 2023
Koresponden: Aan Widiyono
aan.widiyono@unisnu.ac.id

Cara citasi: Budiarti, I.,
Widiyono, A., & Zumrotun, E.
(2023). Implementasi
Pembelajaran Kooperatif
Course Review Horay untuk
Meningkatkan Prestasi Belajar
IPA di Sekolah Dasar. *Dawuh
Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*,
3(1), 37-46



Karya ini bekerja di
bawah lisensi
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

Science learning in elementary schools is still not running optimally because the teacher has not applied a learning model that creates active and student-based learning. This condition causes learning achievement that is not optimal, one of which is science subjects. The research objective was to analyze the implementation of the course review horay (CRH) model in improving science learning outcomes in grade IV elementary schools. This research is class action research involving 25 grade IV students. The data collection method is through learning achievement tests using data analysis, namely quantitative descriptive and quantitative analysis. The results of the study found that the CRH model could improve science learning achievement through various pre-tests, cycle I, and cycle II. This result is evidenced by an increase in the average value of up to 11 points, absorption up to 11%, and learning

completeness up to 16% from cycle I to cycle II. The benefit of implementing this model is to assist teachers in creating a pleasant learning atmosphere. Therefore, it is hoped that this model can be widely implemented in other schools.

Keyword: *Course Review Horay; Learning Achievement; Science; Elementary School*

Abstraksi

Pembelajaran IPA di SD masih belum berjalan secara optimal dikarenakan guru belum menerapkan model pembelajaran yang menciptakan pembelajaran aktif dan berbasis pada siswa. Kondisi ini menyebabkan prestasi belajar yang tidak optimal, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi model course review horay (CRH) dalam

meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV sekolah dasar. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas dengan melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 25. Metode pengumpulan data melalui tes hasil belajar dengan menggunakan analisis data yaitu rianggulasi dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa model CRH dapat meningkatkan prestasi belajar IPA melalui berbagai tes awal, siklus I, dan siklus II. Hasil ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata mencapai 11 poin, daya serap mencapai 11%, dan ketuntasan belajar mencapai 16% dari siklus I ke siklus II. Manfaat implementasi model ini adalah membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, diharapkan agar model ini dapat diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah lainnya.

Kata Kunci: *Course Review Horay*; Prestasi Belajar; IPA; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan harus dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dimana peserta didik merasa nyaman dan aman untuk belajar. Selain itu, pendidikan perlu memperhatikan aktifitas yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar. Khususnya guru, memahami karakteristik peserta didik dan menyediakan metode pembelajaran yang sesuai adalah aktifitas yang harus dipersiapkan guru dalam proses pembelajaran. Guru perlu memanfaatkan kecenderungan peserta didik yaitu suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga guru dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang sesuai harus diterapkan sehingga peserta didik dapat memaksimalkan potensi mereka (Budiarti & Widiyono, 2022).

Proses pendidikan harus mampu mencetak peserta didik yang dapat mengoptimalkan pola pikir yang optimal. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain: (1) Menyelenggarakan pendidikan nasional berbasis pada konsep pendidikan berdasarkan karakter dan kebutuhan lokal, (2) Meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi pendidikan melalui media elektronik dan lain-lain, (3) Mengoptimalkan penggunaan dana pendidikan untuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, (4) Mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien, (5) Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan sertifikasi guru, serta (6) Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya orang tua peserta didik dalam pendidikan (Suharyat & El Fahim, 2022).

Melalui berbagai proses pendidikan yang telah berjalan, tentunya terdapat berbagai kendala yang belum optimal salah satunya dalam prestasi belajar peserta didik. Melalui hasil observasi dan wawancara pada guru

kelas IV SDN Prawoto 02, terdapat beberapa factor yang menyebabkan pembelajaran IPA di kelas IV belum optimal, diantaranya media pembelajaran yang kurang memadai. Guru hanya menggunakan media berupa buku, kertas, dan papan tulis saja, sehingga menyulitkan bagi peserta didik untuk memahami konsep materi yang diajarkan. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah juga kurang memadai, sehingga menyulitkan guru untuk menyajikan materi dengan lebih interaktif. Akibatnya, nilai hasil ulangan harian, nilai UTS, dan nilai UAS peserta didik masih di bawah KKM. Hasil ini tentunya sesuai dengan penelitian Budiarti & Widiyono, (2022) yang menjelaskan bahwa hasil belajar IPA masih kurang di kelas IV SD. Senada dengan itu, pembelajaran masih belum optimal sehingga memerlukan metode yang tepat seperti CRH (Aksiwi & Sagoro, 2014). Tentunya terdapat faktor dari dalam dan luar dari peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Faktor dari dalam diri peserta didik dapat diatasi dengan cara meningkatkan intelegensi, motivasi, minat, bakat dan kondisi fisik dengan melakukan berbagai kegiatan yang bersifat bermain, membaca buku, melakukan latihan, serta mengikuti berbagai aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, penting juga untuk menumbuhkan sikap dan kebiasaan yang positif seperti disiplin, rajin, tanggung jawab, dan konsisten. Faktor dari luar peserta didik dapat diatasi dengan cara meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, seperti menyediakan buku-buku yang berkualitas, fasilitas belajar yang memadai dan membuat lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. (Caraka & Sugiarto, 2017).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan adanya perbaikan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Prawoto 02 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course review horay (CRH)*. Alasan memilih model ini tentunya di dalam berbagai literature, model *CRH* mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal (Aksiwi & Sagoro, 2014; Budiarti & Widiyono, 2022; Suharyat & El Fahim, 2022; Sutini, 2022). Selain itu, untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dalam pembelajaran IPA, CRH tentunya dapat dijadikan sebagai alternative model yang dapat diterapkan karena model ini mampu menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran dan mengajak peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Manfaat *Course review horay (CRH)* adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan menyelesaikan masalah, keterampilan berbicara dan berpikir secara logis, serta kemampuan untuk mengasimilasi informasi baru. Selain itu, model pembelajaran CRH ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri,

membantu peserta didik untuk berani mengambil risiko, dan meningkatkan motivasi belajar (Aitahan et al., 2020).

Melalui berbagai kajian tersebut tentunya peneliti akan lebih meneliti terkait dampak menerapkan model *CRH* di kelas IV melalui berbagai masalah yang telah diuraikan. GAP penelitian ini lebih pada faktor perbaikan terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di SD. Penelitian ini dapat dilakukan tentunya dengan melibatkan sampel yang representatif dari seluruh peserta didik yang menggunakan model ini. Penelitian ini juga akan menggunakan instrumen yang tepat untuk mengukur hasil belajar peserta didik, seperti tes, observasi, dan wawancara. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan menganalisis informasi yang diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis komparatif. Hasil akhir dari penelitian ini akan menunjukkan kemungkinan berapa banyak peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *course review horay (CRH)*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Prawoto 02 pada kelas IV dengan jumlah peserta didik 25. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui model *course review horay (CRH)*. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian yang dilakukan terdiri dari minimal dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua sampai tiga kali pertemuan. Untuk tahapan siklus satu dan dua terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain PTK mengacu pada Kemmis and Mc Taggart. Alat pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Adapun instrumen tes berupa tes tertulis dalam bentuk *multiple choice* sejumlah 20 soal. Sedangkan pada observasi dan wawancara berupa rubrik asesmen. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data supaya dapat diperoleh kesesuaian antara hasil instrumen pengumpulan data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada peserta didik secara optimal.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dalam implementasi *course review horay (CRH)* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA diperoleh data prestasi sebagai berikut:

Tabel 1.
Prestasi Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1550	1775	2050	275
2	Rata-rata	62	71	82	11
3	Daya serap	62%	71%	82%	11%
4	Ketuntasan belajar	44%	72%	88%	16%

Berdasarkan Tabel 1, prestasi belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDN Prawoto 02 dengan rata-rata kelas sebesar 62. Hasil belajar tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 65. Untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan upaya yang berkesinambungan, seperti menggunakan model pembelajaran yang *student centred*, seperti *inquiry based learning*, *cooperative learning*, dan *problem based learning*. Guru juga perlu mengajar dengan strategi yang lebih bervariasi, seperti menggunakan metode demonstrasi, simulasi, dan *game-based learning*. Guru juga perlu menyediakan media dan sumber belajar yang bervariasi sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Guru juga harus menyediakan waktu yang cukup untuk menjelaskan materi dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Data pada siklus I dianalisis diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 71, daya serap 71% dengan ketuntasan belajar 72%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I sejumlah 9. Dilihat dari tingkat hasil belajar pada pra siklus dan siklus I tergolong cukup baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yakni suasana kelas yang lebih variatif sehingga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Dengan adanya berbagai macam aktivitas yang menyenangkan, peserta didik akan lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Selain itu, aktivitas yang semangat dilakukan oleh peserta didik ketika ada menjawab pertanyaan dan betul mereka membunyikan yel-yel. Mereka tidak akan merasa bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Burhan et al., 2022; Nasir & Widiyono, 2022).

Pada siklus II peserta didik menjadi penuh perhatian mendengarkan penjelasan peneliti. Terlihat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama ketika peneliti memberikan contoh demonstrasi terkait dengan materi pelajaran. Hasil analisis data terlihat ada peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 82, daya serap peserta didik sebesar 82%, dan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 88%. Hasil belajar ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini

yakni untuk rata-rata hasil belajar ditetapkan sebesar 70 sesuai dengan KBM mata pelajaran IPA, daya serap 82% dan ketuntasan belajar sebesar 88%.

Hasil belajar yang melebihi indikator keberhasilan disebabkan oleh berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik seperti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi dan mengkomunikasikan pemahamannya, memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan demonstrasi di depan kelas, memberikan peserta didik materi yang tepat dan menarik, mempromosikan kolaborasi antar peserta didik, serta memberikan motivasi berupa hadiah atau penghargaan bagi peserta didik yang berhasil melebihi indikator keberhasilan.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model *course review horay (CRH)* dengan tujuan supaya dapat mengkaji materi dengan lebih mendalam dan meningkatkan penguasaan mereka atas konsep-konsep yang diperkenalkan. Model ini juga dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan membantu mereka berpikir kritis. Model ini juga memungkinkan peserta didik untuk berbagi informasi dan membuka kesempatan untuk berkomunikasi dengan peserta lain. Ini juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik dan memberikan tindak lanjut yang tepat.

Sejalan dengan pendapat dari Hasibuan, (2019) mengatakan bahwa model pembelajaran *course review horay* memiliki manfaat dalam menyediakan berbagai macam materi pembelajaran yang berkualitas dan menarik bagi peserta didik, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan materi dengan baik, serta penerapan *course review horay* secara periodik dapat membantu peserta didik menilai kemampuan mereka dalam memahami materi yang telah diberikan. Dengan implementasi *course review horay*, peserta didik juga dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan saat mengerjakan soal, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan tersebut dan meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Absari et al., (2021) mengatakan bahwa model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar, pembelajaran menjadi lebih aktif, suasana kelas meriah dan menarik perhatian peserta didik. Jadi model pembelajaran *course review horay* memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik karena peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yang diselingi dengan menyanyikan yel-yel setiap kelompoknya. Faktor penyebab peserta didik kurang optimal dalam belajar karena adanya faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar

peserta didik. Faktor yang terdapat dalam diri peserta didik adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan peserta didik. Sedangkan faktor dari luar peserta didik adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya (Caraka & Sugiarto, 2017).

Model pembelajaran *course review horay* dalam beberapa penelitian terdahulu banyak memberikan pengaruh kepada peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Seperti dalam penelitian Yanayanti et al., (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik lebih meningkat karena menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media visual. Penggunaan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media visual pertama kali digunakan dalam pembelajaran IPA di SD Gugus II Teuku Umar Denpasar Bali. Model *course review horay* meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 1 Sowon Kidul (Budiarti & Widiyono, 2022). Disamping itu, penerapan model *course review horay* sebelumnya tidak pernah dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas ini dapat mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Manfaat model pembelajaran *course review horay* dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menyenangkan. Dengan menggunakan model ini, peserta didik dapat berlatih menggali informasi dari berbagai sumber dan belajar bersama dalam suasana yang menyenangkan. Guru juga mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan motivasi dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik (Widiyono et al., 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*, guru dapat mengajarkan materi dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih tertarik untuk berpartisipasi dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru (Widiyono, 2021).

Selain manfaat juga terdapat tujuan dari model *course review horay* yaitu untuk melahirkan ketrampilan kerjasama antar peserta didik. Menurut Susanto (2013) tujuan dari model *course review horay* adalah 1) meningkatkan kinerja peserta didik, 2) peserta didik akan aktif belajar, 3) agar peserta didik dapat menerima berbagai macam perbedaan cara pandang penyelesaian masalah, 4) agar dapat mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *course review horay*. Jadi tujuan model *course review horay* adalah untuk merangsang peserta didik ikut partisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar juga sangat penting karena sangat menentukan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran bervariasi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Melalui berbagai kajian dalam pembahasan ini tentunya dalam implementasi model *course review horay (CRH)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Hasil ini tentunya hampir sama dengan temuan melalui media dapat meningkatkan hasil belajar IPA (Afifah et al., 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam KBM untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dengan mengacu pada aktifitas siswa pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *course review horay (CRH)* dapat mengatasi permasalahan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal, siklus I, dan siklus II yang selalu mengalami peningkatan dalam hal rata-rata nilai, daya serap, dan hasil ketuntasan belajar. Untuk itu terdapat beberapa rekomendasi pada guru dan sekolah dalam implementasi model *course review horay (CRH)*, diantaranya adalah guru harus mengidentifikasi tujuan dari *course review horay (CRH)* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar IPA. Guru juga harus memastikan bahwa peserta didik memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan, memastikan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif, dan memberikan penguatan positif kepada peserta didik sehingga terdorong untuk aktif dalam berdiskusi.

Daftar Pustaka

- Absari, M., Putra, D. A., & Probowo, F. S. P. (2021). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1)
- Afifah, D. N., Widiyono, A., & Attalina, S. N. C. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 528–533.
- Aitahan, Y., Indawati, N., & Delawanti, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukun 2 Malang. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 184–191.
- Aksiwi, R. D., & Sagoro, E. M. (2014). Implementasi metode pembelajaran *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar jurnal penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1).

- Budiarti, I., & Widiyono, A. (2022). The Effect of Course Review Horay Cooperative Model on Science Learning Outcomes in Elementary Schools. *Asian Journal of Natural Sciences*, 1(1), 31–40.
- Burhan, N., Munir, M. M., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 374–380.
- Caraka, R. E., & Sugiarto, S. (2017). Path analysis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 212–219.
- Hasibuan, L. R. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe course review horay (crh) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel di kelas vii smp negeri rantau selatan. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 5(1), 11–15.
- Nasir, A. H. K., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 365–373.
- Suharyat, Y., & El Fahim, R. (2022). Implementasi Penggunaan Metode Course Review Horay (CRH) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 485–490.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Sutini, N. M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4).
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183–193.
- Widiyono, A., Thoyyibah, D., Nasir, A. H. K., & Hidayatullah, M. L. (2019). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDUT Bumi Kartini Jepara. *Tunas Nusantara*, 1(2).
- Yanayanti, N. K. A. T., Putra, D. B. K. N. S., & Asri, I. G. A. A. S. (2020). Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 196–209.

